

Opini

Mulai TA 2014/2015 Siswa SD Lebih Maju

cwpel | Kamis, 5 Desember 2013, hal 12 | 10:20 WIB | Dibaca: 27 | Komentar: 0



Ilustrasi (Foto: Doc)

DEPARTEMEN Pendidikan dan Kebudayaan mulai Tahun Akademik (TA) 2014/2015 akan menghilangkan UN untuk SD dan siswa SD pasti naik kelas (KR, 2 Desember 2013). Dengan keputusan itu, siswa-siswa SD akan lebih gembira, lebih ceria, dan akibatnya mereka akan lebih kreatif dan maju dalam belajar. Mengapa demikian? UN SD, meski oleh beberapa guru dan pejabat dinas pendidikan masih dianggap penting, tetapi dalam kenyataan membuat banyak siswa SD tegang, bingung, sehingga mereka tidak gembira. Beberapa siswa SD menjadi stres sampai orang tuanya harus mengeleskan mereka. Selain itu, banyak waktu terpaksa digunakan oleh sekolah untuk membuat try out UN berkali-kali supaya siswa-siswa nantinya dapat lulus UN.

Dengan hilangnya UN, maka siswa SD tidak harus mengalami ketegangan seperti di atas, dan sekolah tidak harus membuang banyak waktu untuk try out yang dari segi pendidikan tidak amat berguna, bahkan sebaliknya. Maka diharapkan siswa SD menjadi lebih tenang, lebih gembira, lebih ceria. Oleh karena lebih gembira, secara psikologis akan membantu mereka lebih segar dan semangat dalam mempelajari bidang studi di sekolahnya masing-masing.

Dengan situasi yang lebih gembira dan longgar itu, para guru dapat lebih membantu siswa belajar dengan cara yang kreatif, dengan mengaktifkan siswa melakukan berbagai latihan, percobaan, praktikum, simulasi, dan berbagai model yang menyenangkan. Bila hal ini dilakukan maka hasilnya akan jauh lebih baik, karena siswa belajar tidak dalam keadaan tegang, tetapi gembira. Kegembiraan membantu siswa belajar lebih senang dan memudahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka. Oleh karena siswa SD akan terus naik kelas, maka hal ini juga akan mengurangi ketegangan siswa menjelang kenaikan kelas.

Mereka sejak awal sudah tahu bahwa mereka akan naik kelas, apapun yang terjadi dengan proses belajar mereka. Oleh karena siswa tidak harus tegang menjelang ujian kenaikan, maka diharapkan mereka dapat terus belajar dengan suasana yang gembira, yang membuat mereka lebih kreatif. Bila ini terjadi, maka mereka akan maju.

Tantangan Guru Hilangnya UN dan tidak adanya tinggal kelas untuk siswa SD, secara teoretis akan membantu siswa lebih gembira dan kreatif dalam belajar, sehingga hasilnya akan lebih maju. Namun tidak dapat dipungkiri, bisa terjadi sebaliknya, yaitu bila siswa merasa tidak ada beban lagi dan berpikir, toh nanti akan naik kelas, jadi tidak perlu belajar giat. Bila semangat ini yang terjadi, akibatnya akan banyak siswa yang tidak semakin maju dalam belajar, dan akhirnya tidak akan kompeten dalam bidang yang dipelajari.

Di sinilah guru di setiap sekolah ditantang. Bagaimana mereka dapat membantu siswa untuk bertekun dalam belajar, meskipun tidak ada UN dan tidak ada tinggal kelas. Guru perlu memberikan rangsangan pada siswa untuk mau belajar sungguh-sungguh. Siswa perlu disadarkan bahwa keberhasilan mereka saat ini akan menentukan keberhasilan mereka nanti kalau belajar di sekolah menengah atau perguruan tinggi.

Para guru dapat juga membantu siswa belajar tekun dengan cara menggunakan model-model belajar yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa. Maka guru sendiri harus kreatif mengembangkan model-model belajar yang mampu melibatkan siswa aktif terus belajar seperti: model penelitian, model permainan, studi lapangan, proyek bersama, dan mempresentasikan hasilnya. Bahkan model belajar yang hasilnya dapat ditunjukkan pada pertemuan orang tua, pada seminar sekolah SD, pada lomba-lomba, akan menarik siswa untuk tekun.

Para guru juga perlu lebih pandai dalam mendampingi siswa yang belum menguasai bahan, meski mereka telah naik kelas. Barangkali untuk membantu siswa yang demikian dapat digunakan model tutor sebaya, di mana teman mereka sekelas yang sudah tahu, membimbing teman yang belum tahu di luar jam biasa.

Dengan cara ini sosialitas di antara teman juga semakin dikembangkan, yaitu teman yang pandai peka pada kebutuhan teman yang kurang pandai. Semoga siswa SD memang secara psikis semakin gembira dan ceria, dan secara pengetahuan semakin maju dan kompetens.

(Paul Suparno SJ, Dosen USD Yogyakarta)